

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam BAB 4 tentang perbandingan antara pasien 1 (Tn.D) dan pasien 2 (Tn.Y), antara teori dan kasus nyata pada pasien 1 (Tn.D) dan pasien 2 (Tn.Y) dengan bersihan jalan nafas tidak efektif pada kasus pneumonia. Maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan pengkajian secara subjektif pada pasien pneumonia didapatkan hasil klien mengeluh sesak dan batuk berdahak sedangkan secara objektif didapatkan frekuensi nafas meningkat, terdapat suara nafas tambahan, produksi sputum meningkat.
2. Diagnosa keperawatan pada kedua partisipan yaitu Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif berhubungan dengan Sekresi yang Tertahan ditandai dengan pasien mengeluh sesak, frekuensi nafas meningkat, peningkatan produksi sputum, dan terdapat suara nafas tambahan yaitu ronchi.
3. Perencanaan keperawatan yang diberikan pada pasien 1 (Tn.D) dan pasien 2 (Tn.Y) tidak ada perbedaan yaitu dilakukan selama 3x kunjungan RS dalam waktu 1 minggu dengan tujuan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif dapat teratasi, adapun intervensi yang dilakukan yaitu identifikasi kemampuan batuk, monitor adanya retensi sputum, monitor tanda-tanda vital, atur posisi semi – Fowler atau

Fowler, latihan batuk efektif, jelaskan tujuan dan prosedur batuk efektif, buang sekret pada tempat sputum kolaborasi pemberian mukolitik atau ekspektoran, jika perlu.

4. Implementasi dilakukan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dalam intervensi keperawatan, pasien 1 dan pasien 2 melaksanakan semua implementasi yang diberikan secara kooperatif selama 3 hari.
5. Evaluasi yang didapatkan setelah diberikan tindakan asuhan keperawatan pada pasien 1 mengatakan sudah tidak sesak dan batuk, pasien 2 mengatakan sudah tidak sesak dan batuk berkurang dan memenuhi kriteria hasil yang ingin dicapai.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Partisipan

Diharapkan pasien tetap melakukan batuk efektif sesuai yang diajarkan oleh perawat, patuh dan rutin dalam minum obat, dan menganjurkan pasien berhenti merokok. Bagi keluarga diharapkan ikut berpartisipasi dalam perawatan dan pengobatan dalam upaya mempercepat proses penyembuhan dengan keluarga tetap untuk memberikan klien minum hangat, memberikan klien lingkungan yang sehat karena lingkungan yang tercemar polusi terdapat bakteri sehingga kuman masuk terhirup oleh paru-paru dan menimbulkan reaksi peradangan, diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan kepada klien dan keluarga tentang pneumonia untuk meningkatkan pengetahuan keluarga sehingga dapat memahami

faktor penyebab terjangkit pneumonia dan dapat mencegah sehingga untuk tidak terjangkit penyakit yang sama, serta mau menerima dan melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan oleh ruangan dan menjaga komunikasi yang baik antar anggota keluarga karena salah satu faktor pencetus timbulnya sesak adalah stress.

5.2.2 Bagi Perawat

Diharapkan petugas kesehatan dapat selalu memberikan penanganan dan pelayanan yang optimal guna mengatasi masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada klien pneumonia.

5.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan untuk memperbanyak referensi yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada penderita pneumonia dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif, guna untuk memperluas wawasan keilmuan bagi peneliti dan siapapun yang berminat memperdalam topik tersebut.

5.2.4 Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan dilakukan penelitian selanjutnya mengenai asuhan keperawatan pada pasien pneumonia dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif yang lebih menggali berdasarkan teori-teori serta penemuan pendukung kasus.